

## PENGARUH JUMLAH PRODUKSI PALA, KURS DAN INFLASI TERHADAP EKSPOR PALA DI INDONESIA

Nasrudin<sup>1\*</sup>, Saharuddin<sup>2</sup>, Hijri Juliansyah<sup>3</sup>, Murtala<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Malikussaleh, Lhokseumawe, 25434, Indonesia

<sup>1</sup> Corresponding author: naszy12@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to analyze "The Effect of Nutmeg Production Amount, Exchange Rate and Inflation on Nutmeg Exports in Indonesia" The data used in this study is secondary data from 2005-2021 obtained from the Ministry of Agriculture and the Indonesian Central Statistics Agency, The data analysis method used in this study is Multiple Linear Analysis with the help of Eviews software, The results of the study show that partially variable Amount of Nutmeg Production does not have a significant effect on Nutmeg Exports in Indonesia, Partial testing of exchange rate variables has a significant effect on Nutmeg Exports in Indonesia and partially variables inflationary affects nutmeg exports in Indonesia and simultaneously variables of Nutmeg Production Amount, Exchange Rate and Inflation affect Nutmeg Exports in Indonesia.*

**Keywords:** Amount of Nutmeg Production, Exchange Rate, Inflation, Nutmeg Export

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Jumlah Produksi Pala, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Pala di Indonesia" Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2005-2021 yang diperoleh dari Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik Indonesia, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multiple Linear Analysis dengan bantuan software Eviews, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Produksi Pala yang bervariasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Pala di Indonesia, Pengujian parsial terhadap variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Pala di Indonesia dan sebagian variabel inflasi mempengaruhi ekspor pala di Indonesia dan secara bersamaan variabel Jumlah Produksi Pala, Nilai Tukar dan Inflasi mempengaruhi Ekspor Pala di Indonesia.

**Kata kunci:** Jumlah Produksi Pala, Nilai Tukar, Inflasi, Ekspor Pala

## 1. Pendahuluan

Pembangunan sub sektor perkebunan sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Peran strategis sub sektor perkebunan dalam meningkatkan perekonomian nasional ini digambarkan melalui kontribusinya dalam berbagai hal salah satunya ialah sektor ekspor. Menurut (Pridayanti 2014) Ekspor didefinisikan sebagai langkah penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain dengan ketetapan pemerintah dengan harapan pembayaran dalam valuta asing. Hasil dari penjualan barang ekspor tersebut yang berupa valuta asing dikatakan sebagai devisa, dimana merupakan salah satu pemasukan negara Sebagai alat transaksi. Secara Internasional, Pala mempunyai peran yang sangat penting dalam perdagangan Internasional terutama ekspor. Pasar Eropa makin meminati komoditi pala asal Indonesia, menyusul permintaan dari beberapa negara di benua tersebut cukup tinggi. Menurut (Ditjen Perkebunan Indonesia, 2018) luas areal tanaman pala di Indonesia 202.325 hektar dengan produksi 36.242 ton/tahun. Sedangkan ekspor pala pada 2018 mencapai 20.202 ton. Pala termasuk dalam program Gerakan Peningkatan Produksi, Nilai Tambah dan Daya Saing Perkebunan Kementan. Sebagai eksportir pertama pala dunia, pala asal Indonesia memiliki keunggulan komparatif. Komoditas ini telah diekspor ke negara-negara seperti Belgia, Vietnam, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Rusia, Perancis, Spanyol, Singapura hingga Italia (Sundari 2016).

Pala mempunyai kedudukan yang cukup strategis di Indonesia, karena sebagian besar diusahakan oleh rakyat dan produk utamanya biji, fuli dan minyak atsiri adalah komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Indonesia merupakan produsen pala terbesar di dunia. Buah, fuli dan minyak atsiri pala banyak digunakan dalam industri makanan, minuman, farmasi dan kosmetika. Saat ini produktivitas pala Indonesia masih rendah yaitu 4000 butir per pohon dan per tahun, padahal potensi produksi pala yang telah dilepas dapat mencapai 7500 butir per pohon dan per tahun. Rendahnya produktivitas tersebut antara lain karena belum menerapkan teknik budidaya yang benar seperti penggunaan benih yang tidak unggul dan kurangnya pemeliharaan tanaman (Kementrian Pertanian Indonesia, 2016). Menurut (Kadir, 2015) produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Kegiatan produksi adalah satu produk didefinisikan sebagai satu barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.

Menurut (Sukirno, 2011) Nilai tukar (*exchange rate*) atau sering disebut kurs adalah harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang paling penting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh dari yang begitu besar untuk neraca transaksi berjalan dan variabel makro ekonomi lainnya. Menurut (Wardoyo, 2016) Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, inflasi adalah kenaikan di semua tingkat harga. Hampir semua negara, jaga inflasi tetap stabil rendah dan stabil adalah tugas bank pusat. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil, akan menciptakan pertumbuhan ekonomi diharapkan, perluasan lapangan lapangan kerja, dan ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Zulfahmi, 2012). Fenomena utama yang menjadi permasalahan pada penelitian ini terletak pada peranan ekspor buah pala dengan jumlah produksi pala, kurs dan inflasi di Indonesia pada tahun 2005-2021 sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Ekspor Pala, Jumlah Produksi Pala, Kurs Dan Inflasi Indonesia Tahun 2005-2021**

Tahun	Ekspor Pala (%)	Jumlah Produksi (%)	Inflasi (%)	Kurs (%)
2005	18.79	54.49	17.11	20.09
2006	17.19	50.04	6.6	22.01
2007	19.59	48.03	6.59	20.87
2008	22.18	38.94	11.06	17.95
2009	21.97	27.88	2.78	23.38
2010	20.24	28.34	6.96	21.86
2011	19.16	20.11	3.79	21.63
2012	22.34	17.67	4.3	20.33
2013	21.18	15.89	8.38	16.12
2014	19.16	13.67	8.36	15.80
2015	16.86	13.27	3.35	13.29
2016	18.12	13.43	3.02	14.63
2017	14.40	13.62	3.61	14.51
2018	14.21	10.14	3.13	15.73
2019	13.63	10.17	2.72	14.14
2020	12.34	11.02	1.68	13.60
2021	10.67	10.19	1.87	13.91

Sumber: Badan Pusat Statistik Dan Bank Indonesia (2022)

Dapat dilihat bahwa semua variabel mengalami kondisi fluktuatif, Pada tahun 2006 ekspor pala mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Hal ini dikarenakan berkaitan dengan aturan baru dalam bidang pangan yang diterapkan oleh Uni Eropa khususnya berkaitan dengan isu keamanan pangan, higienitas dan kebersihan, Sedangkan nilai kurs mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, turunnya kurs dikarenakan pelaku pasar keuangan khawatir akan terjadi resesi ekonomi global, Pada tahun 2007 ekspor pala mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Hal yang sama terjadi pada tahun 2008 yang dimana ekspor mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya Pada tahun 2012 ekspor pala mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan jumlah produksi mengalami penurunan, ini dikarenakan tanaman pala diserang hama jenis penggerek batang dan jamur akar putih, Seterusnya pada tahun 2016 ekspor pala mengalami peningkatan, namun jumlah kurs juga mengalami peningkatan yang signifikan dan pada tahun 2017 hingga 2018 ekspor pala mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun jumlah produksi pala pada tahun tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Pada tahun 2020 ekspor pala mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun jumlah produksi mengalami peningkatan dan pada tahun 2021 ekspor pala dan produksi pala mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan inflasi dan kurs mengalami peningkatan, ini dikarenakan oleh penurunan harga barang secara umum dan terus menerus dan hal ini berbading terbalik dengan teori yang dikatakan oleh (Kurniawan, 2016) bila ekspor meningkat jumlah produksi juga akan meningkat, lalu (Sulasmiyati, 2016) mengatakan bahwa Pengaruh negatif dari inflasi yaitu ketika terjadi inflasi, maka harga komoditi akan meningkat, dan yang terakhir oleh (Boediono, 2001) apabila nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada nilai ekspor yang naik.

Penelitian ini juga dapat diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, 2016) dengan judul penelitian Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto Dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 2003-2013. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, 2016) terletak pada penggunaan variabel bebas, fokus

utama dan objek penelitian, Pada penelitian ini lebih mengedepankan indikator-indikator yang mempunyai hubungan dengan ekspor, Seperti Jumlah Produksi (X1), Kurs (X2) dan Inflasi (X3), Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, 2016) lebih mengedepankan indikator yang menurut peneliti tidak mempunyai hubungan dengan ekspor seperti Produk Domesik Bruto (X2).

## 2. Tinjauan Pustaka

### Pala

Pala (*Myristica fragrans Houtt*) adalah tanaman daerah tropik yang memiliki 200 species, dan seluruhnya tersebar di daerah tropis. Dalam keadaan pertumbuhan yang normal, tanaman pala memiliki mahkota yang rindang, dengan tinggi batang 10 hingga 18 meter. Mahkota pohonnya meruncing ke atas, dengan bagian paling atasnya agak bulat serta ditumbuhi daun yang rapat. Daunnya berwarna hijau mengkilat, panjangnya 5 hingga 15 cm, lebar 3 hingga 7 cm dengan panjang tangkai daun 0,7 hingga 1,5 cm. Tanaman pala termasuk golongan tanaman berjenis kelamin tunggal, meskipun terdapat pula tanaman berjenis kelamin ganda. Berumah dua, yang memiliki perbedaan yang jelas antara pohon betina dan pohon jantan. Tanaman pala betina ditandai dengan pertumbuhan cabangnya secara horizontal (mendatar), sedangkan tanaman pala jantan ditandai dengan cabang-cabangnya yang mengarah ke atas membuat sudut lancip dengan batangnya (Ditjen Perkebunan Indonesia, 2015).

### Jumlah Produksi

Menurut (Sugiarto, 2002) Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah *input* dengan menggunakan teknologi tertentu.

### Kurs

Menurut (Mutia, 2012) Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar adalah harga dari mata uang asing yang harus dibayarkan dengan sejumlah nilai mata uang tertentu. Sejumlah nilai mata uang tertentu ini diperlukan agar mata uang tersebut dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi.

### Inflasi

Inflasi adalah proses dimana meningkatnya harga barang secara umum dan secara terus-menerus, (Menurut Bank Indonesia, 2020) Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Deflasi merupakan kebalikan dari inflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus, Inflasi adalah pergerakan ke arah atas dari Tingkatan harga. Secara mendasar ini berhubungan dengan harga, hal ini bisa juga disebut dengan berapa banyaknya uang (rupiah) untuk memperoleh barang tersebut

### Ekspor

Menurut (Murni, 2009) Suatu negara melakukan ekspor dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa negara tersebut, Adapun faktor penting yang membatasi ekspor yaitu kapasitas dari negara tersebut untuk menyalurkan barang-barang yang memiliki daya saing dalam market luar negeri. Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri.

## 3. Metode, Data, dan Analisis

Data dalam penelitian adalah 17 tahun dimulai tahun 2005-2021. Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data runtun waktu (*time series*) dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan adalah :

1. Sumber data jumlah produksi pala, kurs dan inflasi dari tahun 2005-2021 berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Bank Indonesia.
2. Sumber data ekspor pala dari tahun 2005-2021 berasal dari Kementerian Pertanian Indonesia.

### Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang dianalisis untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan definisi operasional untuk masing-masing variabel.

Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan operasionalisasi variabel yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah produksi Pala ( $X_1$ ) Jumlah Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang atau jasa (persen).
2. Kurs ( $X_2$ ) adalah harga suatu mata uang dari suatu negara terhadap mata uang yang berasal dari negara lainnya (persen).
3. Inflasi ( $X_3$ ) adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus sehubungan dengan mekanisme pasar yang dipengaruhi banyak faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebih sehingga memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga ketidaklancaran distribusi barang (persen).
4. Ekspor Pala ( $Y$ ) adalah keluarnya pala dari indonesia ke pasar internasional tahun 2005-2021 (persen).

### Metode Analisis data

#### Analisis Regresi

Model *Ordinary Least Square* (OLS) yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli matematika dari Jerman, yaitu Carl Friedrich Gauss, metode OLS adalah suatu metode ekonometrik dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen jumlahnya bisa lebih dari satu. Jika variabel bebas yang digunakan hanya satu disebut dengan regresi linear sederhana, sedangkan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu disebut sebagai regresi linear berganda atau majemuk.

Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi pala, kurs dan inflasi terhadap ekspor pala di indonesia maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda baik secara simultan maupun parsial. Adapun rumus regresi linier berganda menurut (Yuliara, 2016) dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	: Ekspor Pala
$\beta_0$	: Koefisien Regresi
X1	: Jumlah produksi pala
X2	: Kurs
X3	: Inflasi
e	: <i>error term</i>

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera (J-B) (Widarjono, 2013). Jika nilai probability dari statistik J-B lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residual data berdistribusi normal. Sebaliknya bilaprobability dari statistik

J-B lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residual data tidak berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi *Linear Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linear baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel independen. Masalah multikolinearitas timbul bila variabel-variabel independen berhubungan satu sama lain. Selain mengurangi kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi, multikolinearitas juga menyebabkan kesalahan baku koefisien (uji t) menjadi indikator yang tidak dipercaya (Gujarati, 2003).

### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Varian variabel gangguan mungkin sekali akan dinilai terlalu rendah, sehingga akibatnya uji statistik yang digunakan terhadap koefisien regresi penduga berkurang pula kemaknaannya, dan mungkin menjadi tidak berani sama sekali.

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi akan dideteksi melalui metode *Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, nama lain dari uji ini adalah *Uji Lagrange-Multiplier* (Pengganda Multiplier). Uji *Breusch-Godfrey* ini dilakukan dengan cara mencari nilai Probability dari  $Obs \cdot R\text{-squared}$  dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ), dengan kriteria:

1. Bila nilai Probability  $> \alpha=5\%$  berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila nilai Probability  $< \alpha=5\%$  berarti ada autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square ( $\chi^2$ ). Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang dipilih maka kita menerima  $H_0$  yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang dipilih maka kita menolak  $H_0$  yang berarti ada masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi masalah heteroskedastisitas yaitu suatu keadaan dimana varians dari kesalahan pengganggu tidak sama untuk semua nilai variabel bebas.

Metode pengujian yang lain dapat digunakan adalah metode White dimana hipotesis Heteroskedastisitas yang dipakai:

- $H_0$ : tidak ada heteroskedastisitas ( $> 0,05$ )
- $H_a$ : ada heteroskedastisitas ( $< 0,05$ )

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas dari  $Obs \cdot R\text{-Squared} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jika nilai probabilitas dari  $Obs \cdot R\text{-Squared} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (Yusuf, 2014).

### Hipotesis

#### Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan (Gujarati, 2003). Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka menerima  $H_a$  yang artinya variabel bebas (X) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y).

2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka menolak  $H_a$  yang artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).

#### Uji Serentak (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila uji F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003). Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka menerima  $H_a$  yang artinya variabel bebas (X) secara simultan atau serentak berpengaruh signifikan variabel terikat (Y).
2. Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka menolak  $H_a$  yang artinya variabel bebas (X) secara simultan atau serentak tidak berpengaruh signifikan variabel terikat (Y).

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi ( $C$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai adjusted  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Semakin tinggi nilai Adjusted  $R^2$  maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

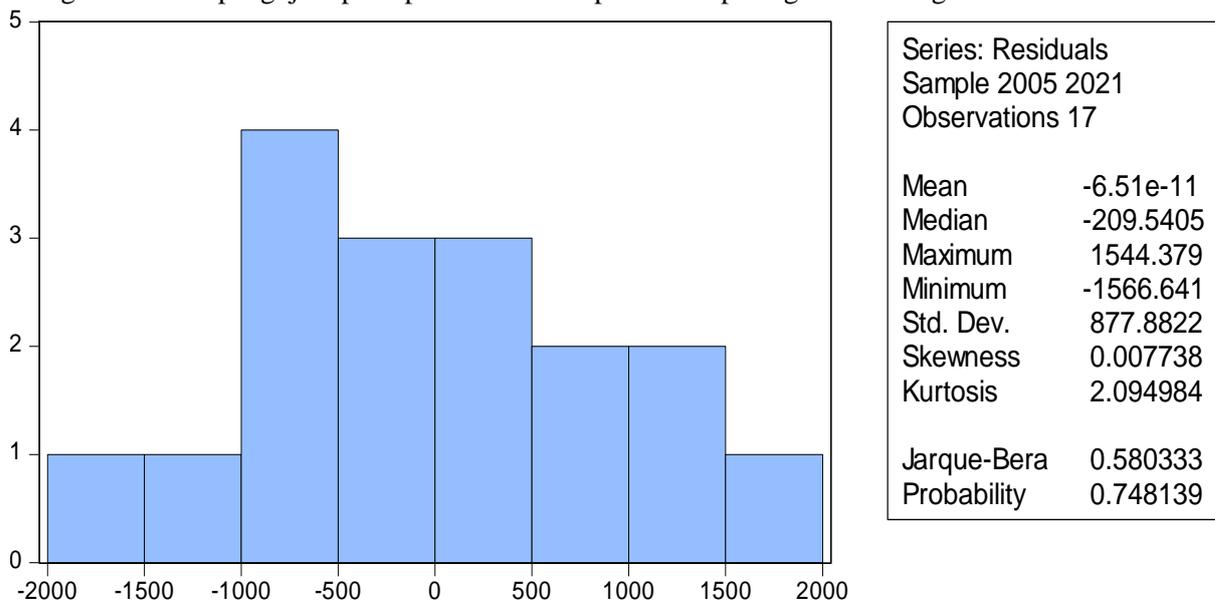
#### Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Supranto, 2009), analisis korelasi (R) merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), apabila dinyatakan dengan fungsi linear dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk pengujian apakah dalam model ini variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang kita ketahui bahwa uji-t dan uji-f memiliki asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar beberapa kali, uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Untuk mengetahui hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)**

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai Probability, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Prob JB < 5%, maka berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Prob JB > 5%, maka berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1,40 dan nilai tabel chi square pada df (3) ialah 7,81. Nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi square yakni  $0,58 < 7,81$  maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas sebesar  $0,74 > 0,05$ .

### Hasil Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dapat di lihat dari Obs\*R-Squared dan nilai probabilitas chi-Square ( $\chi^2$ ). jika nilai probability >  $\alpha$  5% maka tidak ada indikasi autokorelasi. Sebaliknya jika probabilitas <  $\alpha$  maka model tersebut ada indikasi autokorelasi. Untuk melihat hasil pengolahan data dalam mendekati autokorelasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.078429	Prob. F(3,10)	0.1668
Obs*R-squared	6.528980	Prob. Chi-Square(3)	0.0885

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai Probability dari Obs\*R-Squared sebesar 0.0885 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk uji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian ini melakukan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* dapat di lihat pada tabel ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	4.136765	Prob. F(3,13)	0.0290
Obs*R-squared	8.302738	Prob. Chi-Square(3)	0.0402
Scaled explained SS	2.658202	Prob. Chi-Square(3)	0.4474

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan nilai Probability dari Obs\*R-squared ialah sebesar  $0.4474 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Multikolinieritas ini bertujuan untuk

mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan. Hasil uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas disimpulkan sebagai berikut dengan pengeluaran pemerintah. variabel ini timbal balik (kausalitas) tidak ada.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

	EKSPOR_PALA	PRODUKSI_PALA	INFLASI	KURS
EKSPOR_PALA	1	-0.1618863	0.4793341	0.6563905
PRODUKSI_PALA	-0.1618863	1	-0.6270215	-0.2559869
INFLASI	0.4793341	-0.6270215	1	0.3186621
KURS	0.65639056	-0.2559869	0.3186621	1

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel dalam penelitian atau tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan oleh nilai korelasi masing-masing variabel berada di bawah 0,80. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Gujarati (2008) yang menyatakan bahwa Uji multikolinieritas dianalisis melalui matriks korelasi dengan batas nilai 0,80. Korelasi antar variabel yaitu sebagai berikut :

1. Korelasi antara variabel Produksi terhadap Ekspor Pala sebesar -0.16 lebih kecil dari 0,80
2. Korelasi antara variabel Inflasi terhadap Ekspor Pala sebesar 0.47 lebih kecil dari 0,80
3. Korelasi antara variabel Kurs terhadap Ekspor Pala sebesar 0.65 lebih kecil dari 0,80

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan Analisis regresi linear berganda juga untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hasil negative ataupun positif, hasil ini bias dilihat dari pengujian hipotesis, yakni uji t dan uji f.

Didalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Dalam hakikatnya Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Adapun untuk hasil dari estimasi Analisis Regresi Linear berganda bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: EKSPOR_PALA				
Method: Least Squares				
Date: 08/03/22 Time: 10:07				
Sample: 2005 2021				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.8971.98	202773.6	-0.142878	0.8886
PRODUKSI_PALA	0.033731	0.028325	1.190858	0.2550
PRODUKSI_PALA	0.033731	0.028325	1.190858	0.2550
INFLASI	0.419048	0.214469	1.953881	0.0726
KURS	0.589460	0.198428	2.970653	0.0108
R-squared	0.560079	Mean dependent var		736497.9
Adjusted R-squared	0.458558	S.D. dependent var		1323.576
S.E. of regression	973.9229	Akaike info criterion		16.80287
Sum squared resid	12330835	Schwarz criterion		16.99892
Log likelihood	-138.8244	Hannan-Quinn criter.		16.82235
F-statistic	5.516912	Durbin-Watson stat		0.826729

Prob(F-statistic)	0.011484			
-------------------	----------	--	--	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -2.89 + 0.03X_1 + 0.41X_2 + 0.58X_3$$

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi dari  $b_1$ ,  $b_2$  bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan, maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel berikutnya. Artinya :

1. Nilai Koefisien variabel Ekspor Pala sebesar -2.89 menunjukkan bahwa jika Produksi Pala, Inflasi dan Kurs tidak berubah, maka Ekspor Pala sebesar -2.89 persen.
2. Nilai Koefisien variabel Jumlah Produksi Pala sebesar 0,03, artinya apabila terjadi peningkatan Produksi Pala sebesar satu persen maka Ekspor Pala akan mengalami peningkatan sebesar 0.03 persen.
3. Nilai Koefisien variabel Inflasi sebesar 0,41, artinya apabila terjadi peningkatan Inflasi sebesar satu persen maka Ekspor Pala akan mengalami peningkatan sebesar 0.42 persen.
4. Nilai Koefisien variabel Kurs sebesar 0,58, artinya apabila terjadi peningkatan Kurs sebesar satu persen maka Ekspor Pala akan mengalami peningkatan sebesar 0.59 persen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi  $t$ , uji  $F$  dan Analisis Regresi Berganda. Uji  $t$  dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Sedangkan uji  $F$  dilakukan untuk menguji secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian variabel bebas secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (Produksi Pala, Inflasi Dan Kurs) terhadap Ekspor Pala. Pengujian dilakukan dengan menjawab hipotesis satu dan dua dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ .

**Tabel 6. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji  $t$ )**

Variabel Bebas	T-statistik	T Tabel	Keterangan	Hipotesis
Jumlah Produksi Pala	1.190858	1.79588	Tidak Signifikan	Tolak $H_1$
Inflasi	1.953881		Signifikan	Terima $H_3$
Kurs	2.970653		Signifikan	Terima $H_5$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Jumlah Produksi Pala memiliki nilai  $t_{\text{statistik}} = 1.190858 < t_{\text{tabel}} = 1.79588$  diperoleh dari  $\alpha$  0,05 maka tolak  $H_1$  yang artinya bahwa variabel Harga Jumlah Produksi Pala tidak berpengaruh terhadap Ekspor Pala. Kemudian variabel Inflasi memiliki nilai  $t_{\text{statistik}} = 1.953881 > t_{\text{tabel}} = 1.79588$  diperoleh dari  $\alpha$  0,05, maka terima  $H_3$  yang artinya bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap Ekspor pala di Indonesia, Serta yang terakhir variabel kurs memiliki nilai  $t_{\text{statistik}} = 2.970653 > t_{\text{tabel}} = 1.79588$  diperoleh dari  $\alpha$  0,05 maka terima  $H_5$  yang artinya bahwa variabel Kurs berpengaruh terhadap Ekspor Pala di Indonesia..

### Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) merupakan pengujian variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat yaitu dengan melihat nilai F statistik. Apabila nilai  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  maka secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil pengujian simultan (uji F) pada penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

F Statistik	F Tabel	Probabilitas	Keterangan	Hipotesis
5.51	3.59	0.01	Signifikan	Terima $H_1$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai F (statistik) sebesar 5.51, sementara nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3.59 dari alpha 5%. Oleh karena  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  ( $5.51 > 3.59$ ), maka yang berarti bahwa secara serentak (secara bersama-sama) variabel Jumlah Produksi Pala, Inflasi Dan Kurs berpengaruh terhadap Ekspor Pala di Indonesia.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Koefisien Korelasi ( $R$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besarkah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsi dari koefisien determinasi untuk melihat tingkat dari signifikansi atau kesesuaian pengaruh antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linear Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Squared.

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini adalah sebesar 0.458558 dibulatkan menjadi 45.85%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kuat yaitu sebesar 45.85% sedangkan 54.15% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

### Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi ( $R$ ) memiliki fungsi untuk melihat kedekatan antar dua variabel dan dapat diperoleh nilai korelasi ( $R$ ) =  $\sqrt{R^2} = \sqrt{0.45}$  yaitu 0.67. Jadi hubungan antara Jumlah Produksi Pala, Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor Pala di Indonesia sebesar 0.67 dan karena nilai 0 mendekati positif satu (+1), atau hubungan antara Jumlah Produksi Pala, Inflasi dan Kurs terhadap Ekspor Pala di Indonesia kuat.

### Pembahasan

#### Pengaruh Jumlah Produksi Pala Terhadap Ekspor Pala Di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Produksi Pala tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Ekspor Pala di Indonesia, Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}} = (1.190858 < t_{\text{tabel}} = 1.79588)$  dengan kesimpulan jumlah produksi pala tidak signifikan terhadap ekspor pala di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fikri, 2018) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Pala Indonesia".

#### Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor di Indonesia

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang dikatakan oleh (Boediono, 2001) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh dan signifikan terhadap Ekspor Pala di Indonesia, Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}} = (1.953881 > t_{\text{tabel}} = 1.79588)$  dengan kesimpulan kurs signifikan terhadap ekspor pala di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hemmert, 2016) dengan judul "Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Di Provinsi Sulawesi Utara".

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Pala Di Indonesia**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Ekspor Pala di Indonesia, Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}} = (2.970653 > t_{\text{tabel}} = 1.79588)$  dengan kesimpulan inflasi signifikan terhadap ekspor pala di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sulasmiyati, 2016) dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum Dan Setelah Asean Korea Free Trade Agreement Tahun 2011)”.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Jumlah Produksi Pala, Kurs Dan Inflasi Terhadap Ekspor Pala di Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengujian secara parsial variabel Jumlah Produksi Pala tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Pala di Indonesia, Ini dibuktikan dengan  $t_{\text{statistik}} = 1.190858 < t_{\text{tabel}} = 1.79588$ , Artinya meningkatnya Jumlah Produksi Pala tidak akan mempengaruhi Ekspor Pala di Indonesia.
2. Hasil Pengujian secara parsial variabel Kurs berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Pala di Indonesia, Ini dibuktikan dengan  $t_{\text{statistik}} = 1.953881 > t_{\text{tabel}} = 1.79588$  Artinya menurunnya Kurs akan mempengaruhi Ekspor Pala di Indonesia.
3. Hasil pengujian secara parsial variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Pala di Indonesia, Ini dibuktikan dengan  $t_{\text{statistik}} = -2.970653 > t_{\text{tabel}} = 1.79588$ , Artinya menurunnya Inflasi akan mempengaruhi Ekspor Pala di Indonesia.
4. Hasil Pengujian secara simultan variabel Jumlah Produksi Pala, Kurs dan Inflasi berpengaruh terhadap Ekspor Pala di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}} (5.51 > 3,59)$ .

### **Saran**

1. Perlu adanya perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia untuk menekankan Jumlah Produksi pala di Indonesia, Hal ini dilakukan agar Ekspor dan Jumlah Produksi pala saling seimbang satu sama lain dan meningkatkan pendapatan negara.
2. Perlu adanya kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan harga komoditas ekspor pala, Hal ini dilakukan agar nilai kurs meningkat dengan cara pemerintah tidak membuat neraca perdagangan yang buruk yang mengakibatkan kurs melemah.
3. Diharapkan kepada pemerintah Indonesia agar dapat menjaga fluktuasi Inflasi, Hal ini diperlukan agar pemerintah Indonesia dapat mengambil kebijakan dalam melakukan Ekspor Pala yang tidak terlalu besar dan juga ekspor pala tidak menurun.
4. Dengan terdapat beberapa daerah yang potensial yang memproduksi pala di Indonesia, diharapkan pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap petani pala dengan cara memberikan fasilitas dan pelatihan yang dibutuhkan. Dengan adanya perhatian pemerintah kepada petani pala, maka diharapkan dapat meningkatkan produksi dan ekspor pala di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Analia. (2015). Strategi Pengembangan Pala (*Myristica Fragan* Haitt) Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (Studi Kasus : Kelompok Tani Sabik Tajam Nagari Tanjung Sani). *Jurnal Agrisepe Vol.14 No.1 Maret 2015* , 1 - 10.
- Anindita, Ratya. & Michael. (2008). *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. . Yogyakarta : Andi.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrol. (2017). Daya Saing Ekspor Pala Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXXIII Nomor 2 Agustus 2017*, 179 –188.
- Astiyah, S. &. (2009). *Inflasi Seri Kebanksentralan No 22 Bank Indonesia*. Penerbit : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
- Boediono. (2001). *Ekonomi Internasional* . BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2)*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Penerbit : Erlangga Indonesia.
- Fikri, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Pala Indonesia. . Universitas Jendral Soedirman <http://repository.unsoed.ac.id/>.
- Gaspersz, V. (2009). *Production Planning and Inventory Control Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MRP II dan JIT Menuju Manufaktur 21*. Edisi 1 .PT . Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ghozali. (2011). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Volume 7 (No 1 (2018))*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. . Universitas Diponegoro. <https://adoc.pub>.
- Griffin, R. (2014 ). *Pengantar Bisnis* . Jakarta: Erlangga.
- Gujarati. (2003). *Regresi Linear Berganda*. <http://adamjulian.web.unej.ac.id>.
- Gujarati. (2004). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga. <http://do.sgu.ac.id>.
- Hamda, R. (2020). Tinjauan Produksi Pala di Sumatera Barat Berdasarkan Lahan Produktif Menggunakan Pemulusan Ekspensial dan Diikuti dengan Analisis Profil . *UNP Math Vol. 3 No 3 September 2020 ISSN: 977 235516589*, Page 121-127.
- Hemert. (2016). Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Di Provinsi Sulawesi Utara (The Effect Of Exchange Rate On Export In North Sulawesi). . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016*.
- Indonesia, B. (2020). *Pengertian Inflasi* . [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Indonesia, B. P. (2020). *Maluku Utara Pimpin Produksi Pala Nasional pada 2020*.
- Indonesia, D. P. (2015). *Buku Pembibitan Tanaman Pala*.
- Indonesia, D. P. (2018). *Dongkrak Produksi Pala Untuk Peningkatan Ekspor* . *Media Perkebunan*.
- Indonesia, D. P. (2018). *Ekspor Pala Kementerian Pertanian*.

- Indonesia, K. P. (2016). Buku Teknik Budidaya Pala *Myristica Fragrans*. Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat.
- Kurniawan. (2016). Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol 9 No 2*.
- Mankiw. (2006). Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro . *Edisi Ketiga. Ahli bahasa Chirwan Sungkono. Salemba Empat Jakarta*.
- Mankiw. (2010). Ekonomi Makro. *PT.Raja Grafindo Persada*.
- Mankiw. (2012). Principal of Macroeconomics,. *Sixth Edition.Canada: Cengage Learning*.
- Murni. (2009). Ekonomika Makro. . *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Mutia, R. (2012). Analisis Pengaruh Kurs, PDB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia.
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. . *Bandung : Tarsito*.
- Noor. (2014). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. . *Trikonomika Journal, 10 (2), 139-147*.
- Prasetya, Y. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pala Indonesia. . *Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Purba, H. J. (2018). Performane and Competitiveness of Indonesian Nutmeg in Export Market. *E3S Web of Conferences 232, 02018*.
- Sayidah, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Pala Indonesia . *Jurnal Societa III - 2 , Desember 2014 ISSN 2301- 4180, 103 – 107* .
- Setyorani. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia . *Forum Ekonomi, 20 (1), 1-11*.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi,dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. . *Statistical Society A120*.
- Sudarman. (2004). Management Produksi.
- Sugiarto. (2002). Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif, . *PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*.
- Sugiyono. (2007). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. . *Junal Paradigma Vol. XVIII. No.2 September 2016*.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,. *Bandung : Alfabeta*.
- Sugiyono. (2015/2016 ). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). *Alfabeta : Bandung*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. . *Bandung: PT Alfabet*.
- Sugiyono. (2017 ). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung*.
- Sukirno. (2008). Makro Ekonorni Teori Pengantar,. *PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sukirno. (2011). Pengantar Makro Ekonomi. . *Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers*.

- Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 35 No. 1 Juni 2016 [adminitrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://adminitrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).
- Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum Dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 No. 1 Juni 2016.
- Sundari. (2016). Analisis Kinerja Dan Pola Perdagangan Pala Indonesia. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/82987>.
- Supranto. (2009). Statistik Teori dan Aplikasi . *Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga.
- Suryanto. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto Dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia. . *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VI No. 2 Desember 2016*.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika. Yogyakarta : Edisi Keempat. <https://library.unismuh.ac.id>.
- Yuliara, I. (2016). Modul Regresi Linear Berganda. . *Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana Tahun 2016*.
- Yusuf. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Aliditas Dan Reliabilitas Penelitian Enelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS. *Mitra Wacana Media*. <https://core.ac.uk>.